

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003).¹

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kelestarian dan kemajuan bangsa. Pendidikan di Indonesia terus diusahakan agar lebih maju dan bermutu. Upaya meningkatkan mutu pendidikan dilaksanakan antara lain dengan mengusahakan penyempurnaan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar meliputi seluruh aktivitas yang menyangkut pemberian materi pelajaran agar peserta didik memperoleh kecakapan dan pengetahuan yang bermanfaat.

IPS atau yang sering disebut dengan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang mengkaji antara hubungan manusia dalam berbagai segi. Menurut Daryanto, “Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan *interdisipliner* dari aspek dan cabang-

¹Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Pasal 2 ayat 1*.

cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya)”.²

Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan tugas dari seorang guru, sebab guru merupakan perancang strategi pembelajaran di dalam kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Peran guru sebagai fasilitator yaitu harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih di pahami oleh para siswa. Dengan kata lain kerjasama antar guru dan siswa sangat dibutuhkan.

Berdasarkan hasil observasi, kondisi pembelajaran IPS di MIN 2 Model Palembang, peneliti menemukan permasalahan yaitu Pelajaran IPS pada pendidikan tinggi maupun di jenjang sekolah dasar memerlukan pembaharuan, karena pada kenyataannya selama ini pelajaran IPS masih dianggap hanya menggunakan metode pembelajaran yang masih bersifat biasa, tidak adanya inovasi dalam pembelajaran.

²Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 131.

Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bersifat *deklaratif* (hafalan) sehingga sebagian besar siswa tidak tertarik pada materi yang berwawasan lingkungan sosial masyarakat seperti IPS.

Terbukti dari nilai yang diperoleh siswa saat menempuh pelajaran IPS rata-rata dibawah nilai KKM (68). Persoalan itu dapat terjadi karena siswa sulit memahami pelajaran IPS dan dalam penyampaian materi guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak ada komunikasi timbal balik antara guru dengan murid.

Solusi yang dilakukan untuk menghindari pembelajaran IPS yang kurang efektif adalah dengan menggunakan metode ataupun model pembelajaran yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif. Dalam pembelajaran dikenal berbagai metode pembelajaran salah satunya Adalah *Mind Mapping*

”*Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan memetakan pikiran-pikiran kita, secara menarik, mudah dan berdaya guna”. Metode ini relevan bagi anak-anak usia dini (4 tahun) sampai usia orang dewasa. *Mind Mapping* adalah alat pikir organisasional yang hebat, cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harafiah akan memetakan pikiran-pikiran kita dengan sangat sederhana. Semua *mind mapping* mempunyai kesamaan yaitu dengan menggunakan warna dan memiliki struktur alami yang memancar dari pusat, menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan cara kerja otak.³ Oleh karena itu, metode ini dirasa

³Sutanto Winduro, *Mind Map Langkah Demi Langkah* (Jakarta : PT Gramedia, 2008), hlm.

cukup tepat dikembangkan dalam pembelajaran IPS bagi anak-anak sekolah dasar kelas IV di MIN 2 Model Palembang.

Untuk meningkatkan minat belajar siswa, salah satunya adalah dengan menyeleksi berbagai metode yang dianggap relevan. Metode tersebut adalah metode *mind mapping* yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran karena siswa akan lebih mudah memahami pelajaran dengan belajar dari pengalaman. Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Usman Efendi dan Juhaya S Praja bahwa belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat.⁴

Dari latar belakang di atas maka peneliti perlu mengadakan penelitian untuk melakukan upaya perbaikan proses pembelajaran mata pelajaran IPS dengan menggunakan *Mind Mapping* dengan judul penelitian “ **Pengaruh Penerapan Metode *Mind Mapping* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada mata pelajaran IPS Kelas IV di MIN 2 Model Palembang**”.

⁴Usman Efendi dan Juhaya S Praja, *Pengantar Psikologi*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 122.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat belajar siswa yang menggunakan metode “*Mind Mapping*” pada mata pelajaran IPS kelas IV di MIN 2 Model Palembang?
2. Bagaimana minat belajar siswa yang tidak menggunakan metode “*Mind mapping*” pada mata pelajaran IPS kelas IV di MIN 2 Model Palembang?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan metode “*Mind Mapping*” terhadap minat belajar siswa di kelas IV di MIN 2 Model Palembang ?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari pokok perumusan masalah yang ada, maka penulis membatasi permasalahan pada:

1. Penelitian ini dibatasi pada penerapan metode pembelajaran “*Mind Mapping*”.
2. Batasan minat belajar siswa ada pada peningkatan aktivitas belajar.
3. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada penelitian ini terfokus pada Materi Keragaman Suku Bangsa di Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode “*Mind Mapping*” pada pelajaran IPS Kelas IV di MI 2 Model Palembang.
2. Untuk mengetahui minat belajar kelas kontrol yang tidak menggunakan metode “*Mind Mapping*” pada pelajaran IPS kelas IV di MIN 2 Model Palembang?

3. Untuk mengetahui terdapat pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap minat belajar Siswa Kelas IV MIN 2 Model Palembang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini mencakup dua hal, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode *Mind Mapping* terhadap minat belajar siswa mata pelajaran IPS

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi siswa di MIN 2 Model Palembang karena bisa mendapatkan metode pembelajaran baru untuk meningkatkan minat belajar siswa, serta peserta didik dapat menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2) Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru-guru di MIN 2 Model Palembang agar bisa menambah metode pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPS.

3) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi sekolah dalam pemikiran terhadap teknik pengajaran IPS yang tepat guna sehingga

dapat meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi sekolah dengan berlandaskan pada standar proses.

4) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru, sehingga peneliti dapat menggunakan pengalaman baru yang didapatkannya untuk mengembangkan mutu pembelajaran IPS yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelaah penulis tentang penelitian dalam tulisan ini, penulis mengambil beberapa penelitian yang mendekati tentang masalah yang dibahas. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, Sulistyaningsih (2011), skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangasem III Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011”. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi dengan metode peta pikiran (*Mind Mapping*) pada siswa kelas V SD Negeri Karangasem III Sukarakarta tahun ajaran 2010/2012. Hal itu dapat dilihat dari rata-rata 61,2 menjadi 65,8 dengan ketuntasan klasikal 68% dan pada siklus II ada

peningkatan kemampuan menulis narasi dari rata-rata 65,8 menjadi 73,4 dengan ketuntasan kalsikal 84%.⁵

Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama menggunakan metode *Mind Mapping* dan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya skripsi ini membahas tentang mata pelajaran IPS sedangkan skripsi dari Sulistriyaningsih membahas tentang mata pelajaran Bahasa Indonesia Menulis Narasi. Sekolah yang digunakan untuk penelitian terdahulu adalah SD Negeri Karangasem III Surakarta sedangkan yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah MIN 2 Model Palembang.

Kedua, Kamidin (2011) dengan judul “Pembelajaran dengan penggunaan Peta Konsep dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri Watukelir, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen Semester II tahun ajaran 2010/2011”. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode penggunaan Peta Konsep dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan prosentase dari tidak berminat menjadi cukup berminat saat pembelajaran IPS. Dari prosentase siklus 1 tidak berminat 66% sedangkan pada siklus 2 prosentase tidak berminat turun menjadi 22%. Sedangkan prosentase siklus 1

⁵ Sulistriyaningsih, “*Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangasem III Surakarta*”, Skripsi, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2011).

cukup berminat 34% sedangkan pada siklus 2 prosentase naik menjadi 78% dari gambaran tersebut berarti dari tidak berminat menjadi cukup berminat.⁶

Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama menggunakan metode *Mind Mapping*, jenis penelitian kuantitatif dan mata pelajaran IPS. Sedangkan perbedaannya skripsi ini dari segi penelitian, penelitian yang digunakan oleh Kamidin adalah PTK sedangkan yang digunakan peneliti sekarang adalah True Experimental Design. Sekolah yang digunakan untuk penelitian terdahulu adalah SD Negeri Watukelir, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen sedangkan yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah MIN 2 Model Palembang.

Ketiga, Sulis Nur Azizah dengan judul “Peningkatan Konsentrasi dan Hasil Belajar Ipa Melalui Penerapan *Mind Mapping* siswa kelas V SD Negeri Jomblangan Banguntapan Bantul” tahun ajaran 2015. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembelajaran melalui penerapan metode mind mapping dapat meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Jomblangan. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan melalui modifikasi tindakan berupa: penyampaian materi dengan metode mind mapping yang dimodifikasi, tanya jawab materi dengan melibatkan siswa secara aktif, membuat dan mengkreasikan bentuk mind map dengan didampingi guru dan peneliti, mempresentasikan hasil mind map siswa dengan cara memilihnya secara acak, serta melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa pada akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil angket dan observasi, konsentrasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan kriteria

⁶ Kamidin, “*Pembelajaran dengan penggunaan Peta Konsep dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN Watukelir, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen*”, Skripsi, (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2011).

—tinggil. Pada pra tindakan, jumlah siswa yang mendapatkan skor konsentrasi belajar ≥ 76 ada 7 siswa (21,9%). Pada siklus I, meningkat menjadi 15 siswa (46,9%), dan pada siklus II meningkat menjadi 32 siswa (100%). Selanjutnya, data hasil belajar pada pra tindakan, yaitu jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 (KKM) yaitu ada 13 siswa (40%). Pada siklus I, meningkat menjadi 22 siswa (68,7%), kemudian pada akhir siklus II, meningkat menjadi 32 siswa (100%).⁷

Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama menggunakan metode *Mind Mapping*, jenis penelitian kuantitatif dan Instrumen penelitian menggunakan Angket. Sedangkan perbedaannya skripsi ini dari segi mata pelajaran, penelitian yang digunakan oleh Sulis Nur Azizah adalah mata pelajaran IPA sedangkan yang digunakan peneliti sekarang adalah mata pelajaran IPS. Dan dari segi penelitian digunakan Sulis adalah PTK PTK sedangkan yang digunakan peneliti sekarang adalah True Experimental Design. Sekolah yang digunakan untuk penelitian terdahulu adalah SD Negeri Jomblangan Banguntapan Bantul sedangkan yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah MIN 2 Model Palembang.

Keempat, Halimatun Sakdiah (2018) dengan judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Ekosistem Siswa Kelas V Min 10 Aceh Besar” Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (Ftk) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada setiap

⁷Sulis Nur Azizah. “Peningkatan Konsentrasi dan Hasil Belajar Ipa Melalui Penerapan *Mind Mapping* siswa kelas V SD Negeri Jomblangan Banguntapan Bantul”. Skripsi, (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

siklus. Siklus I yaitu dengan persentase 78,84% (cukup), siklus II meningkat dengan persentase 86,53%(baik) dan siklus III meningkat hingga 98,07% (sangat baik). Sedangkan hasil penelitian aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga menunjukkan peningkatan pada setiap siklus, hasil persentase pada siklus I yaitu 67,85% (kurang), siklus II 82,14% (baik) dan siklus III 96,42% (sangat baik). Hasil belajar siswa melalui penerapan metode mind mapping pada tes awal adalah 14,28% pada siklus I meningkat yaitu 38,09%, siklus II 80,95%, siklus III 95,23% dan pada tes akhir meningkat hingga 100%.⁸

Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama menggunakan metode *Mind Mapping*, jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya skripsi ini dari segi penelitian, penelitian yang digunakan oleh Halimantun Sakdiah adalah PTK sedangkan yang digunakan peneliti sekarang adalah True Experimental Design. Sekolah yang digunakan untuk penelitian terdahulu adalah MIN 10 Aceh Besar sedangkan yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah MIN 2 Model Palembang.

Kelima, Muhammad Arif Ikhwanuddin (2013) dengan judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang. Skripsi. Jurusan PGSD. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang”. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa keterampilan guru mengalami peningkatan. Pada siklus I 79,2% dengan kategori sangat baik dan pada siklus II menjadi 86,49% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa juga meningkat, yaitu 58,3% dengan kategori baik dan pada siklus II

⁸ Halimantun Sakdiah “Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Ekosistem Siswa Kelas V Min 10 Aceh Besar”. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (Ftk) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, (2018).

65,5% dengan kategori baik. Keterampilan menulis narasi siswa meningkat, pada siklus I 75,67% dengan kategori baik dan pada siklus II 89,19% dengan KKM > 64. Simpulan penelitian ini adalah dengan menerapkan metode Mind Mapping dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas belajar siswa, dan keterampilan menulis narasi siswa kelas IVA SDN Wonosari Semarang.⁹

Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama menggunakan metode *Mind Mapping*, jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya skripsi ini dari segi penelitian, penelitian yang digunakan oleh Muhammad Arif Ikhwanuddin adalah PTK sedangkan yang digunakan peneliti sekarang adalah True Experimental Design. Sekolah yang digunakan untuk penelitian terdahulu adalah SDN Wonosari 02 Semarang sedangkan yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah MIN 2 Model Palembang.

⁹ Muhammad Arif Ikhwanuddin, "*Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang*". Skripsi. Jurusan PGSD. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang", (2013).